

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *deskriptif korelational*, dengan pendekatan studi potong lintang (*cross sectional*). Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2014).

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, untuk mengetahui hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang IGD RSUD Kabupaten Karanganyar dilakukan pada 14 – 20 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang

bekerja di Ruang IGD RSUD Kabupaten Karanganyar yang berjumlah sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010). Besarnya sampel dalam penelitian ini harus representatif bagi populasi, oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan besarnya sampel minimum pasien dalam penelitian ini diambil dari pendapat Suharsimi (2010) bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel atau disebut juga *total sampling*. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan sebanyak 20 orang perawat.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasional dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2010).

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian, pada penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support (BLS)*.

2. Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2010). Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1. Definisi Operasional tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*.

Variabel	Definisi Operasional	Kategori/Penilaian	Skala	Alat Ukur
Tingkat pengetahuan perawat tentang <i>Basic Life Support</i> (BLS).	Pemahaman tentang mengembalikan keadaan henti napas atau henti jantung yang dimiliki perawat.	1) Baik: > 75% 2) Cukup: 56% - 75% 3) Kurang : < 56% dari jawaban tertinggi. (Arikunto, 2010)	Ordinal	Kuesioner
Perilaku perawat dalam pelaksanaan <i>primary survey</i> .	Merupakan tindakan perawat dalam menerapkan <i>primary survey</i> di ruang IGD meliputi C A B	1. Terampil : $\geq 80\%$ 2. Tidak Terampil: < 80% (DepKes RI, 2003)	Nominal	Lembar Observasi

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner (angket) untuk variabel tingkat pengetahuan BLS dan lembar observasi untuk perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*.

1. Kuesioner tentang karakteristik responden (identitas subyek penelitian) yang meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang pernah diikuti.
2. Instrumen Tingkat Pengetahuan tentang BLS

Instrumen berkenaan dengan tingkat pengetahuan tentang *Basic Life Support* dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010). Adapun kisi-kisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang BLS dapat disajikan dalam tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang BLS

Indikator	Pertanyaan	Jumlah
Pengertian <i>Basic Life Support</i> (BLS)	1, 2, 4, 28	4
Tujuan dan Sasaran BLS	5, 6, 7	3
Hal yang dilakukan dalam tindakan BLS.	8, 9, 10, 12, 13, 19, 21	7
Teknik pembebasan jalan nafas	3, 15, 16, 17, 18, 22, 23 24,	8
Tindakan pemeriksaan	11, 14, 20, 25, 26, 27, 29, 30	8
Jumlah		30

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah tingkat pengetahuan tentang BLS yang berjumlah 30 soal dengan pilihan ganda, apabila responden mampu menjawab benar 76%-100% maka dikategorikan baik, bila menjawab benar 56%-75% maka dikategorikan sedang, dan bila menjawab benar < 56% dari yang diharapkan maka dikategorikan kurang (Wawan dan Dewi, 2011).

3. Instrumen Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan *Primary Survey*

Instrumen tentang perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* dalam penelitian ini adalah lembar observasi perilaku dalam pelaksanaan *primary survey* dengan 30 soal dengan kategori YA dan TIDAK, apabila responden menjawab “YA“ $\geq 80\%$, maka kemampuan dalam pelaksanaan *primary survey* terampil/baik, apabila responden menjawab “YA” $<80\%$, maka kemampuan dalam pelaksanaan *primary survey* tidak terampil/kurang (DepKes RI, 2003). Adapun kisi-kisi instrumen perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* dapat disajikan dalam tabel 3.3. berikut.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*

Indikator	Pertanyaan	Jumlah
<i>Airway management</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	11
<i>Breathing management</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	6
<i>Circulation management</i>	19, 20, 21, 23, 22	5
<i>Drug defibrilator disability</i>	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	7
Jumlah		30

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar terhadap 17 perawat IGD yang dilakukan pada 17 Mei 2019. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Cara menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan rumus tehnik korelasi “*product moment*“: (Suharsimi, 2010) :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - \sum x^2)(n \sum y^2 - \sum y^2)}}$$

dimana :

r_{xy} = Korelasi antara masing-masing item pertanyaan

r_t = Koefisien korelasi tabel dengan $\alpha = 5 \%$

r_h = Koefisien Korelasi hitung

n = Jumlah responden

x = *Score* pertanyaan

y = *Score* total pertanyaan

Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

a. Variabel Pengetahuan tentang *BLS*

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel tentang pengetahuan tentang BLS diketahui bahwa nilai validitas terendah sebesar 0,010 dengan nilai ρ -value sebesar 0,971 (Item no. 13) dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,682 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000 (item no. 11). Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,482) pada $N = 17$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen pengetahuan tentang BLS yang disebarakan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 21 item (item nomor 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30) dan instrumen yang tidak valid sebanyak 9 item yaitu item nomor (1, 2, 5, 7, 13, 14, 16, 19, dan 23), untuk instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini dan instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini sehingga dari awalnya 30 item pertanyaan berubah menjadi 21 item pertanyaan.

b. Variabel Perilaku Perawat dalam Pelaksanaan *Primary Survey*.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai validitas untuk variabel tentang perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* diketahui bahwa nilai validitas terendah sebesar 0,000 dengan nilai ρ -value sebesar 1,000 (Item no. 12) dan nilai validitas tertinggi sebesar 0,833 dengan nilai ρ -value sebesar 0,000 (item no. 6). Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,482) pada $N = 17$, dengan nilai ρ -value 0,000 yang

nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* yang disebarakan tergolong valid, sehingga diketahui yang valid sebanyak 18 item (item nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30) dan instrumen yang tidak valid sebanyak 12 item yaitu item nomor (2, 5, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 22, 26, dan 28), untuk instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini dan instrumen yang valid digunakan dalam penelitian ini sehingga dari awalnya 30 item pertanyaan berubah menjadi 18 item pertanyaan..

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2010) mengemukakan "Instrumen dikatakan reliabel jika memberi hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali". Untuk reliabilitas data akan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS *release* 21,0 yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah Varian butir

α_t^2 = Varian total.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r_{11} lebih besar dari 0,60 (Ghazali, 2010).

a. Variabel Pengetahuan tentang BLS

Hasil uji reliabilitas untuk nilai *alpha cronbach* variabel pengetahuan tentang BLS diketahui sebesar 0,907. Hal ini berarti instrumen yang valid yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60.

b. Variabel perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*

Hasil uji reliabilitas untuk nilai *alpha cronbach* variabel perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* diketahui sebesar 0,903. Hal ini berarti instrumen yang valid yang disebarkan reliabel karena nilai reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai rangkaian proses kegiatan penelitian antara lain:

- a. Melakukan perumusan masalah berdasarkan fenomena yang terjadi, dilanjutkan penelusuran pustaka, mengurus perijinan dan study pendahuluan dan disitu saya melakukan pengamatan kepada responden yang terkait, lalu menentukan variabel dengan hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*. Untuk selanjutnya

dirumuskan masalah dan tujuan penelitian dalam bentuk penyusunan proposal dan penyusunan instrument penelitian. Proposal yang sudah tersusun kemudian dipresentasikan. Adapun waktu presentase seminar proposal telah dilaksanakan pada 26 April 2019.

- b. Perijinan dilakukan dengan menyerahkan surat ijin riset dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta kepada pimpinan Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Karanganyar yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 14 - 20 Juni 2019.

Adapun tahap ini peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Memilih subyek sebagai responden dalam penelitian ini. Setelah peneliti memilih responden, maka peneliti mengajukan surat permohonan menjadi responden dan surat kesediaan menjadi responden (*informed consent*).
- b. Setelah peneliti selesai memberikan surat permohonan menjadi responden dan *informed consent*, maka peneliti membagikan kuesioner berkenaan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) yang dibagikan oleh peneliti sendiri.
- c. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengamatan dengan lembar observasi berkenaan pelaksanaan *primary survey* yang dilakukan perawat di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar.

- d. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan lembar observasi yang sudah selesai dilakukan kemudian dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan dan analisa data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini meliputi :

a. Analisa Data

Pengolahan data yang menggunakan komputer program SPSS 21.0. Hasil analisa data dalam bentuk tabel yang kemudian dijelaskan dari beberapa aspek yang diteliti.

b. Penulisan laporan hasil penelitian

Setelah data di analisis, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut.

c. Konsultasi dengan Pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk kemudian dipersiapkan untuk diujikan.

d. Seminar laporan hasil penelitian

Setelah laporan hasil penelitian dilaporkan, kemudian disetujui oleh pembimbing, maka hasil tersebut perlu diujikan.

e. Revisi laporan hasil penelitian

Revisi laporan hasil penelitian merupakan revisi terakhir setelah diujikan, dan ditemukan beberapa kesalahan baik dalam penulisan, teknik penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang sudah terkumpul melalui kuesioner yang diisi oleh responden kemudian data diolah terlebih dahulu dengan tujuan mengubah data menjadi informasi, dengan cara:

a. *Editing*

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pencegahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan kesalahan. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 14 – 20 Juni 2019 setelah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner telah diisi lengkap dan semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap, namun seandainya ada kuesioner tidak dijawab dengan lengkap, peneliti mengembalikan lagi pada responden untuk dilengkapi, pada waktu itu juga responden melengkapinya kemudian dikumpulkan ke peneliti lagi.

Kuesioner yang disebarkan untuk penelitian sebanyak 21 item untuk pengetahuan tentang BLS dan 18 item untuk perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*. Pada tahap ini 39 kuesioner telah diisi lengkap dan kuesioner dijawab lengkap, dan seandainya ada kuesioner tidak diisi dengan lengkap jadi peneliti yang dibantu oleh enumerator mengembalikan kuesioner kepada responden untuk kembali dilengkapi lagi.

b. Coding

Setelah editing kegiatan selanjutnya memberikan kode jawaban responden sesuai dengan indikator pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang BLS dengan pilihan ganda, apabila menjawab benar diberi kode 1 dan apabila menjawab salah diberi kode 0. Instrumen perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* dengan lembar observasi dengan kategori “ya” dan “tidak”, apabila responden melakukannya dipilih “Ya” diberi kode 1 dan apabila responden tidak melakukan dipilih “tidak” diberi kode 0.

c. Transferring

Memindahkan jawaban atau kode kategori tingkat pengetahuan tentang BLS yang bernilai 1 untuk kategori kurang, 2 untuk kategori cukup, dan 3 untuk kategori baik. Untuk perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* yang bernilai 1 untuk terampil dan bernilai 0 untuk tidak terampil. Setelah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan meng-*entry* data pengetahuan tentang BLS dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* dengan menggunakan program komputer.

d. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data pengetahuan tentang BLS dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga agar mudah dijumlah, disusun dan ditata untuk selanjutnya disajikan dan dianalisis menggunakan SPSS, apabila semua data dari setiap sumber data selesai dimasukkan perlu dicek kembali adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi

2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase tiap variabel. Adapun analisis univariat ini yang perlu dianalisis adalah mendeskripsikan pengetahuan tentang BLS dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey*.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan BLS dan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* (Notoatmodjo, 2010). Uji bivariat ini dapat dilakukan beberapa langkah, yaitu pengujian dengan uji normalitas dan selanjutnya adalah uji *Chi-Square* (X^2).

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji analisis bivariat, untuk mengetahui kenormalan distribusi data, akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov*. Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui normalitas data yang berbentuk ordinal maupun nominal dengan berdasarkan distribusi data yang dikumpulkan berupa non parametrik. Uji *Kolmogrof-Smirnov* dilakukan pada data dengan jumlah responden < 50 (Dahlan, 2010). Suatu data apabila berdistribusi normal maka teknik analisis data yang digunakan dengan uji *Chi-square*, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis korelasi *Product moment*.

2) Uji *Chi-Square* (χ^2)

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan uji *Chi Square* (χ^2), yaitu tehnik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk ordinal maupun nominal dan sampelnya kecil (Sugiyono, 2010). Rumus *Chi Square* :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan :

χ^2 : *Chi Square*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Interpretasi :

- a) H_0 ditolak bila $p < 0,05$, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar.
- b) H_0 diterima bila $p > 0,05$, yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang *Basic Life Support* (BLS) dengan perilaku perawat dalam pelaksanaan *primary survey* di IGD RSUD Kabupaten Karanganyar.

J. Etika Penelitian

Prinsip etika dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden. Hal ini bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampak yang ditimbulkan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Identitas responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, cukup menggunakan kode pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3. *Confidentialty* (kerahasiaan)

Confidentiality adalah menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang didapat dari subjek penelitian. Beberapa kelompok data yang diperlukan akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Data yang dilaporkan berupa data yang menunjang hasil penelitian. Selain itu, semua data dan informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

4. Keadilan (*justice*)

Justice adalah keadilan, peneliti akan memperlakukan semua responden dengan baik dan adil, semua responden akan mendapatkan perlakuan yang sama dari penelitian yang dilakukan peneliti.